

TONJOLKAN KOLABORASI, GAUNGKAN 'MANUNGGAL MENDUNIA'

## Sekda; Festival Prawirotaman Kontribusi Nyata bagi Pariwisata

**YOGYA (KR)** - Festival Prawirotaman berhasil digelar untuk sepuluh kalinya pada Sabtu (27/8) lalu. Agenda tahunan itu pun dinilai sebagai kontribusi nyata bagi dunia pariwisata.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogya Ir Aman Yuridijaya, mengungkapkan hadirnya festival tersebut tidak bisa dilepaskan dari perjalanan panjang sejarah semangat warga Kampung Prawirotaman. "Sehingga ini tidak lepas dari semangat masyarakat Prawirotaman dari masa yang lalu, sejak pertama kali festival ini digelar yakni sepuluh tahun lalu atau bahkan lebih," urainya yang berkesempatan secara langsung membuka Festival Prawirotaman.

Dengan demikian masyarakat Prawirotaman beserta seluruh pemangku yang ada mampu memberikan kontribusi nyata bagi dunia pariwisata. Hal ini karena Kampung Prawirotaman sudah menjadi magnet atau

daya tarik pariwisata dan masyarakatnya memiliki semangat untuk berkontribusi pada kawasan tersebut.

"Festival Prawirotaman bentuk kontribusi nyata bagi dunia pariwisata. Nama Prawirotaman yang dilabelkan dengan festival harapannya tidak hanya berdampak pada kampung sekitar tetapi juga Kota Yogya bahkan pariwisata di DIY," imbuh Sekda.

Di samping itu, penyelenggaraan festival tersebut dinilai Aman, juga tidak lepas dari identitas pariwisata Kota Yogya. Hal ini karena orientasi industri pariwisata di Kota Yogya berkaitan dengan jasa yang tidak bisa lepas dari event. Oleh karena itu ajang kali ini menjadi pilihan tepat ketika diagendakan sebagai event yang bersifat tetap dan

reguler. Terutama yang bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap penguatan pariwisata.

"Saya memberikan apresiasi atas kontribusi yang dilakukan melalui festival ini. Event-event lain yang berkaitan pariwisata semoga terus tumbuh dan menjadi daya tarik dengan berbasis budaya. Terutama dengan satu tujuan bersama yakni memajukan Kota Yogya," tandasnya.

Festival Prawirotaman digelar selama sehari sejak siang hingga malam di Jalan Prawirotaman I dan Jalan Prawirotaman II. Kegiatan tersebut menampilkan seluruh potensi Kampung Prawirotaman baik dari sisi seni, budaya dan ekonomi. Berbagai kegiatan yang disu-

gulkan antara lain bazaar, pertunjukan musik, tari-tarian, fesyen show on the street hingga pawai budaya. Bahkan tidak hanya warga setempat yang terlibat melainkan elemen lain seperti asrama mahasiswa Kalimantan Timur, asrama mahasiswa Sumatera Barat, perempuan berkebayu dan lainnya. Keterlibatan banyak pihak itu merupakan bagian dari Festival Prawirotaman yang menonjolkan kolaborasi.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogya Wahyu Hendratmoko, membenarkan festival kali ini ialah ajang yang ke-10. Tema yang digambarkan adalah 'manunggal mendunia'. Tema tersebut dimaknai dengan sinergi dari semua elemen yang ada di Prawirotaman supaya kampung tersebut semakin mendunia serta mempopulerkan kembali Kampung Prawirotaman sebagai kampung



KR-Istimewa

Salah satu penampilan peserta pawai budaya dalam Festival Prawirotaman.

turis mancanegara. "Seperti kita ketahui bersama bahwa kampung ini banyak terdapat wisatawan asing atau mancanegara. Sajian yang ditampilkan pun karya seni dengan cita rasa internasional," ujarnya.

Oleh karena itu selama

Festival Prawirotaman digelar, wisatawan mancanegara yang tengah berada di lokasi turut menikmati sajian serta mengabadikannya. Apalagi kegiatan itu sengaja digelar pada momentum puncak kunjungan wisatawan mancanegara yang biasanya terja-

di pada Juli, Agustus dan September, sekaligus memperingati HUT ke-77 Kemerdekaan Republik Indonesia. Harapannya kegiatan itu bisa menghibur dan menginspirasi serta berdampak positif bagi sektor pariwisata Kota Yogya. (Dhi)-f

AJUKAN IZIN KE KEMENTERIAN DALAM NEGERI

## Cegah Celah Pelanggaran, Aturan Gedung Direvisi

**YOGYA (KR)** - Pemkot Yogya tengah mengupayakan merevisi aturan terkait pembangunan gedung. Langkah tersebut sebagai bagian untuk mencegah terjadinya celah pelanggaran.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sumadi SH MH, mengungkapkan saat ini sudah ada aturan teknis dalam bentuk perwal menyangkut bangunan gedung. "Ada beberapa yang harus diperbaiki. Tetapi kan sesuai kewenangan saya tidak bisa serta merta membuat aturan baru. Makanya kami ajukan permohonan atau izin Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri)," jelasnya, Minggu (28/8).

Diakuinya, permohonan revisi aturan ke Kemendagri tersebut berkaitan dengan perizinan pembangunan Apartemen Royal Kedhaton yang tengah diteliti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Apalagi ada permohonan agar izinnya dicabut karena tengah tersangkut hukum yang menyeret eks Walikota Yogya Haryadi Suyuti. Apalagi dari kajian yang dilakukan terhadap aturan yang ada, masih ada celah

pelanggaran dan bisa dimanfaatkan oknum tidak bertanggung jawab.

Sumadi mencontohkan beberapa aspek dalam perwal terkait pembangunan gedung yang akan direvisi. Di antaranya terkait standar operasional prosedur (SOP) pembangunan yang harus memperhatikan aturan teknis lain. Khususnya yang berada di kawasan cagar budaya seperti analisis dampak lingkungan, rekomendasi terkait lalu lintas hingga rekomendasi dari institusi tertentu yang harus disesuaikan. "Harapan kami setelah ada revisi tidak akan muncul pelanggaran-pelanggaran terkait penerbitan izin hingga pembangunan gedung di Kota Yogya. Tentunya harus ada persetujuan dari Kemendagri terlebih dahulu," terangnya.

Selain itu, pihaknya juga masih melakukan inventarisasi terkait perizinan pembangunan gedung yang sudah diterbitkan. Terutama untuk memastikan tidak ada penyimpangan atau pelanggaran ketentuan dalam proses penerbitan izin. Menurutnya, permohonan

izin harus benar-benar dicermati secara detail untuk memastikan tidak ada aturan yang dilanggar. "Pokoknya, harus benar-benar cermat dan sesuai aturan," tegasnya.

Sementara itu, Anggota Komisi A DPRD Kota Yogya Dwi Candra Putra, mendukung langkah Pemkot yang berupaya merevisi peraturan perizinan atau peraturan pembangunan gedung yang dinilai memiliki celah pelanggaran. Dari pemerhatiannya, selain celah pelanggaran ada beberapa peraturan yang masih tumpang tindih. Sehingga Pemkot harus benar-benar jeli dalam mengkaji setiap aturan yang diterbitkan.

Candra menilai, peraturan yang baik menjadi salah satu upaya awal untuk mencegah potensi pelanggaran. Hal ini karena sudah tidak ada celah yang bisa dipermudahkan. "Pencegahan lebih penting daripada penindakan. Tetapi, penindakan juga harus dilakukan untuk memberikan efek jera. Jika diperlukan, anggaran Satpol PP untuk penegakan aturan bisa dinaikkan," tandasnya. (Dhi)-f

## MILAD KE-42 PENGAJIAN HAP Dilaunching Madrasah Diniyah

**YOGYA (KR)** - Pengajian Hijriah Ahad Pagi (HAP) dan Santunan Muharram 1444 H berlangsung di Masjid Jami Al Falah, Kompleks SD Muhammadiyah Gendeng, Jalan Melati Wetan, Baciro, Kemantren Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Minggu (28/8).

Pengajian memilih tema 'Penguatan Ghirah Membaca Alquran di Masjid Jami Al Falah' bersama ustadz Kasno Marto. Tampak hadir pengelola lembaga tersebut seperti Ahmad Syafudin Rauf SPd, Dr H Winarno, H Subagyo, Marjono.

Dr H Nur Ahmad Ghajali MA selaku Ketua Takmir dan Pembina Madrasah Diniyah dalam sambutan antara lain mengatakan, tahun ini Pengajian Hijriah Ahad Pagi genap 41 tahun Masehi/42 tahun Hijriah.

"Pengajian Hijriah Ahad Pagi telah menumbuhkan kebersamaan serta kesadaran umat untuk terus maju, bidang pendidikan keagamaan, bermasyarakat sesuai dinamia zamannya," ucapnya.

Dalam konteks pengembangan bidang pendidikan keagamaan, momentum milad ke-42 tahun diluncurkan/diluncurkan Madrasah Diniyah SD/SMP/SMA.

"Madrasah Diniyah punya kelas plus untuk anak, remaja dan lansia," ucapnya.

Ditambahkan Nur Ah-

mad Ghajali, dalam momentum tersebut dilakukan pemotongan tumpeng, pembagian door-prize, pemberian santunan anak yatim - piatu.



KR - Jayadi Kastari

Dr H Nur Ahmad Ghajali MA (pegang mike) saat meluncurkan Madrasah Diniyah.

### REST IN PEACE

"Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan." (2 Timotius 4:7-8)

Telah pulang ke Rumah Bapa di Surga  
Hari Sabtu, 27 Agustus 2022 pk. 22.50 WIB di RS. Bethesda Yogyakarta.  
Istri, Mama, Mama Mertua, Emak kami tercinta :



**Ny. Lie Widyasari Waluyo / Ibu Ponco**  
( Lie Me Ik )

Usia 68 Tahun  
Jl. HOS Cokroaminoto no. 55 Yogyakarta

Jenazah disemayamkan di Rumah Duka PUKJ Ruang A-B, Jl. Sonopakis Lor Yogyakarta.  
Akan diperabukan di Krematorium Wahana Mulya Pingit Yogyakarta  
Hari Rabu, 31 Agustus 2022. Berangkat pk. 10.00 WIB.  
Upacara Gerejani diadakan pk. 09.00 WIB.

Kami yang mengasihi :

**Suami** : Tan Nugroho Ponco Waluyo (†)  
(Tan le Hwa)

**Anak** :  
dr. Nugroho Cipto, Sp. OG, MCE, MOG, AM, FISC  
dr. Tan Tanti Shantisari Waluyo, MARS  
dr. Arif Tri Waluyo, MSc.  
drg. Andi Setiawan, MDSc., Sp. Perio

**Menantu** :  
dr. Putu Kusumarini, MPH, Sp. PD-KGH  
Subianto, SE  
Erika Anggraeni, ST, MBA, MSc  
drg. Erika Christyana, MDSc., Sp. KGA

**Cucu** :

Melvin Waluyo, Devin Waluyo, Nathaniel Wilson Kalai, James Christopher Waluyo, Jane Celestin Waluyo, Louis Maximilian Waluyo, Elvar Waluyo (†) dan Vona Waluyo (†),  
Eliana Christallin Waluyo.

**Papa & Mama Kandung** : Lie A Liem (†) ~ Tan How Song (†)  
**Papa & Mama Mertua** : Loe Tjoe Tjoei (†) ~ Soepadmi (†)

**Saudara Kandung** :

Lie Kwe Suk (†) ~ Ay Lien (†)  
Lie May Lan ~ Toh Sioe Hwie (†)  
Lie Kwe Sin (†)  
Lie Kwe Ing ~ Siek Tek Siong (†)  
Lie Tjien Hwa (†) ~ Geng Nio  
Lie Mei Ing ~ Kwek Ay Gwan  
Lie Kwe Lan ~ Tan Hap Liang  
Lie Tjien Fuk ~ Siani

**Saudara Ipar** :  
Tan Ik Djuen (†) ~ Tan Tjaj In (†)  
Tan Kwee Ing ~ Yo Hoa Sing (†)

TURUT BERDUKA CITA ~ P.U.K.J

(0274) 377071, 385622

## CANANGKAN 'GREEN FRIDAY' Pegawai Dishub Dilarang Naik Kendaraan Pribadi

**YOGYA (KR)** - Guna mengurangi pencemaran lingkungan dan mengkampanyekan penggunaan angkutan umum untuk pergi ke kantor, sejak awal Agustus Dinas Perhubungan DIY mencanangkan gerakan 'Green Friday'. Dengan pencanangan tersebut, seluruh pegawai Dinas Perhubungan (Dishub) DIY dilarang menggunakan kendaraan pribadi setiap hari Jumat.

"Pegawai bisa menggunakan sepeda atau angkutan umum untuk pergi ke kantor. Karena kalau cuma menyuruh tapi kita tidak menjadi contoh, sepertinya curang. Akhirnya disepakati untuk dibuat SE di Dishub DIY dimana isinya setiap hari Jumat pegawai tidak boleh membawa kendaraan pribadi ke kantor," kata Kepala Dishub DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, Minggu (28/8).

Made mengatakan, lewat gerakan 'Green Friday' pihaknya berharap bisa mengkampanyekan penggunaan angkutan umum saat bepergian ke kantor. Dengan menggunakan angkutan umum pihaknya dapat mengetahui segala kekurangan dan kondisi transportasi publik di Yogya.

Sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Karena selama ini masyarakat lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi daripada angkutan umum.

"Dengan menggunakan angkutan umum secara langsung kita jadi tahu kekurangannya terletak dimana. Apakah ada fasilitas yang belum mencukupi atau layanan dari petugas belum optimal. Misalnya masih ada sejumlah halte Trans Jogja yang dinilai terlalu tinggi, sehingga menyulitkan warga lanjut usia untuk menggunakan bus," terang Made. Selain itu, headway atau rerata waktu tunggu antara bus satu dengan lainnya terlalu lama.

Lebih lanjut Made menambahkan, evaluasi dan peningkatan kualitas layanan selalu terus diupayakan. Termasuk soal masih banyaknya daerah yang belum terjamah rute Trans Jogja. Hal ini tentu akan mengurungkan niat masyarakat untuk menggunakan transportasi publik. Adanya berbagai persoalan tersebut akan dijadikan masukan dan dijadikan bahan evaluasi menyeluruh di seluruh rute di perkotaan. (Ria)-f

## PROGRAM S-2 PARIWISATA STIPRAM Tesis Project Buat Indikator Kualitas Lulusan



KR-Istimewa

Peserta lomba Towel Art semangat didampingi tamu dari Amarthia Auditorium sebagai SMK di DIY dan Jateng.

KR-Istimewa

Peserta kompetisi Tempe Gembus Culinary Art dari GSD Spanyol bertempat di Auditorium Amarthia STIPRAM.



**MAHASISWA** program pasca-sarjana S2 Pariwisata STIPRAM mengadakan perhelatan atau event sebagai langkah awal menyusun tesis (tugas akhir mahasiswa). Perhelatan berupa ajang kompetisi kompetensi perhotelan diperuntukkan bagi siswa SMK se-DIY dan Jawa Tengah berlangsung sehari di Amarthia Auditorium kampus STIPRAM.

"Perhelatan dan kompetisi ini diikuti oleh 17 SMK dari 5 kabupaten terdiri dari 128 peserta. Lomba yang digelar untuk bidang House-keeping (Towel Art dan making bed), Product (olahan menu berbahan dasar gembus), FB Service (Napkin Art), dan Tray Race. Acara dibuka oleh Ketua STIPRAM dan dimotivasi oleh Pimpinan Culinary School Spanyol yang kebetulan sedang berada di kampus STIPRAM dalam rangka Student Exchange," kata Ketua STIPRAM Yogyakarta, Dr Suhendroyono didampingi Wakil Ketua STIPRAM, Dr Damiasih di Yogyakarta, Sabtu (27/8). Menurut Suhendroyono, per-



KR-Istimewa

Kompetisi Napkin Art butuh keterampilan khusus untuk menjadi yang terbaik.

helatan tersebut mendapat sambutan luar biasa dari para peserta. Hal itu dikarenakan sudah sekian lama tidak ada kegiatan yang bersifat luring sehingga ajang tersebut sekaligus menjadi unjuk prestasi dari anak-anak SMK.

"Peserta semakin semangat karena beberapa siswa GSD Spanyol ikut memburu dengan peserta, juga didukung tim penilai dari asosiasi terkait," ujarnya.

Wakil Ketua STIPRAM Damiasih menyatakan, perhelatan itu digelar oleh Batch ke-6 mahasiswa program S2 Pariwisata sebagai langkah awal menuju syarat kelulusan. Acara sangat meriah dan membuat peserta semakin betah karena berada di gedung ber AC dan tertata dengan rapi. Setelah melalui tahapan perlombaan, keluar sebagai juara Napkin Art adalah SMK 3 Magelang, SMK 1 Sewon, SMK 4 Yogyakarta, SMK Purwosari, SMK 3 Magelang, STI-

PRAM). Sedangkan untuk bidang Towel Art diraih oleh SMKN 3 Wonosari, SMKN 3 Magelang, SMKN 1 Sewon, SMK Karyarini Yogyakarta, SMKN 3 Wonosari dan SMKN 1 Purwosari. Sedangkan untuk lomba Making Bed, SMKN 3 Wonosari, SMKN 1 Puwosari, SMKN 1 Kalasan, Victoria Hotel School, dan STIPRAM. Lomba Tray Race, SMKN 1 Saptosari, SMK Sanjaya Pakem, dan STIPRAM. Untuk Olan Tempe Gembus diraih oleh SMKN 1 Kalasan, SMKN 4 Yogyakarta, dan STIPRAM.

"Bagi program S2 Pariwisata STIPRAM, perhelatan yang digelar mahasiswa ini bukan yang pertama namun akan rutin menjadi agenda syarat kelulusan mahasiswa. Jadi dapat berupa kegiatan apapun yang melibatkan beberapa pihak. Karena semua akan menjadi tumpuan dan tolak ukur tingkat keberhasilan thesis project mahasiswa," terangnya. (Ria)